

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beribu-ribu pulau dari Sabang sampai Merauke, serta memiliki beraneka ragam budaya dengan corak dan keunikannya yang khas pada tiap-tiap daerah. Budaya pada tiap daerah harus memiliki tujuh unsur budaya seperti bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup, teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan juga kesenian (Koentjaraningrat, 1974:164).

Indonesia juga merupakan negara berkembang yang sedang mengupayakan perkembangan ekonomi melalui industrialisasi. Selain itu prosesnya sendiri dapat menjadi penggerak utama dalam laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Pada proses industrialisasi sejalan dengan kegiatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti lain mampu untuk meningkatkan kehidupan yang lebih maju dan bermutu. (Ria, 1:2017)

Potensi merupakan suatu yang dimiliki oleh manusia. Akan tetapi, daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu yang menjadi tugas selanjutnya bagi manusia yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi. Potensi lokal yang penulis maksud berdasarkan penjelasan diatas yaitu kemampuan, kekuatan, daya yang dimiliki oleh suatu daerah yaitu Kelurahan Way Tataan Teluk Betung Timur yang bisa berkembang untuk menghasilkan manfaat juga keuntungan bagi daerah tersebut.

Kreativitas berasal dari kata *to create* yang artinya membuat. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk. Kreativitas adalah kecenderungan dalam mengaktualisasi diri mewujudkan potensi, dorongan

untuk berkembang menjadi matang, mengekspresikan semua kemampuan organisme.

Kreativitas yang penulis maksud berdasarkan penjelasan diatas yaitu suatu upaya atau perbuatan dalam mengembangkan suatu usaha dengan meningkatkan kreativitas melalui ide-ide serta produk baru demi terwujudnya suatu potensi yang berkembang menjadi lebih matang serta kegiatan menuangkan semua kemampuan yang ada. Bentuk kreativitasnya yaitu dengan membuat berbagai macam anyaman bambu. (Darmi, 20:2021)

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama. Masyarakat tidak bisa dibangun oleh orang lain, sebagaimana manusia tidak dapat dibebaskan oleh manusia lain, karena itu, kesadaran yang akan menolong dan membangun perbaikan hidupnya sendiri. (Darmi, 21:2021)

Kreativitas masyarakat yang penulis maksud dari penjelasan diatas yaitu suatu upaya masyarakat atau perbuatan dalam mengembangkan suatu usaha dengan meningkatkan ide-ide serta produk baru demi terwujudnya suatu potensi yang berkembang menjadi lebih matang serta kegiatan menuangkan semua kemampuan yang ada. bentuk kreativitasnya seperti banyaknya variasi anyaman bambu yang dibuat masyarakat sehingga menarik untuk dibeli. (Darmi, 21:2021)

Indutri menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan wilayah. Perkembangan sosial ekonomi menjadi salah satu dampak dari industri karena secara tidak langsung mampu menjamin pembangunan wilayah lebih lanjut. Industri dapat diartikan sebagai kegiatan yang memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin. Dengan demikian, industri merupakan bagian dari proses produksi. (Ria, 1:2017)

Kegiatan industri dapat dimanfaatkan oleh setiap daerah sesuai potensi yang dimiliki desa tersebut, baik potensi fisik maupun potensi non fisik sehingga berkembangnya suatu industri berbeda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat di desa tersebut. Pembangunan industri di setiap daerah atau wilayah memiliki perbedaan, hal ini didasarkan kepada perbedaan karakteristik setiap tempat atau wilayah yang dapat menunjang berdirinya suatu industri salah satunya adalah industri kreatif.

Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui melalui penawaran kreasi intelektual. (Herlambang, 2015:2)

Dalam industri kreatif yang dikembangkan melalui keberagaman hasil anyaman bambu tentunya tidak lepas dari pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat. Dimana masyarakat tertuntut untuk terus kreatif dalam persaingan ekonomi. Bentuk kreatifitas ini terbentuk secara alamiah didalam masyarakat. Dalam hal ini anyaman bukan hanya sekedar masuk ke dalam industri kreatif namun tujuan utamanya adalah untuk melestarikan dan menyambung kehidupan di masyarakat sehingga industri kreatif ini berhubungan dengan kondisi ekonomi masyarakat dan termasuk ke dalam ekonomi kreatif yaitu dengan mengembangkan kerajinan tangan salah satunya adalah anyaman. (Ria, 2:2017)

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Ke depannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki daya kreativitas tinggi adalah wirausahawan. (Daulay, 2018:2)

Maka pengembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha Zul

Asfi Arroyhan Daulay: Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif 171 (entrepreneur) yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada. (Daulay, 2018:3)

Pemerintah Indonesia melalui Intruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif telah mengintruksikan pada jajaran pemerintah terkait untuk membuat dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang mendukung berkembangnya ekonomi kreatif. Di dalam Inpres 6/2009 tersebut pemerintah juga telah menentukan jenis-jenis kegiatan ekonomi yang termasuk dalam ekonomi kreatif, yaitu: (1) periklanan; (2) arsitektur; (3) pasar seni dan barang antik; (4) kerajinan; (5) desain; (6) fashion (mode); (7) film, video, dan fotografi; (8) permainan interaktif; (9) musik; (10) seni pertunjukan; (11) penerbitan dan percetakan; (12) layanan komputer dan piranti lunak; (13) radio dan televisi; (14) riset dan pengembangan serta (15) kuliner (Parman, 2008).

Konsep Ekonomi Kreatif yang merupakan suatu konsep ekonomi di era ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide-ide kreatif dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam melakukan kegiatan ekonomi. Howskin mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang mengharapkan input dan outputnya berupa gagasan. (Daulay, 2018:3)

Konsep ekonomi kreatif ini lebih dikenal dengan istilah industri kreatif karena industri kreatif merupakan bagian dari ekonomi kreatif itu sendiri. Menurut *United Kingdom Departement Culture, Media and Sport* (DCMS, 2001), industri kreatif adalah berbagai hal yang memerlukan kreativitas, keterampilan, dan bakat yang dilakukan untuk penciptaan kesempatan kerja dan kesejahteraan melalui eksploitasi properti intelektual sehingga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. (ElHasanah. 2015:4)

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotongroyongan dan kekeluargaan. Kehidupan sosial masyarakat terdiri dari interaksi sosial, nilai sosial, dan tingkat pendidikan, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat ini terdiri dari kepemilikan rumah tempat

tinggal, luasnya tanah garapan atau tanah yang dimilikinya. Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2002: 21) keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status (Juariyah, 3:2010)

Perkembangan kerajinan tangan di daerah Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari segi kualitas yang di produksi kerajinan tangan contohnya kerajinan tangan anyaman bambu yang dapat dijadikan tolak ukur perkembangan karya seni yang dapat digunakan sebagai hiasa rumah serta kerajinan pemenuh kebutuhan pasar. Disamping itu anyaman bambu juga sangat menarik karena bentuk dan kekhasan yang terdapat pada setiap anyaman akan berbeda-beda.

Anyaman di Indonesia telah lama ada dan terus berkembang sampai sekarang, perkembangan itu meliputi pemanfaatan bahan, bentuk, motif, sampai teknik pembuatannya. Anyaman yang telah lama dikenal dan sudah dimanfaatkan sejak lama dan hasil anyaman tersebut digunakan sebagai peralatan rumah tangga dan kebutuhan interior. Sadar atau tidak ternyata hanya sedikit orang yang tau tentang cara membuat anyaman itu, kebanyakan orang mengenal anyaman dari daerah Jawa Barat terletak di Ciamis, Tasikmalaya dan Garut, dari Jawa Tengah terletak di Bantul, Sleman dan di Daerah Istimewa Yogyakarta, selain itu di daerah Jawa Timur penghasil anyaman bambu terletak di Pacitan, Magetan, Lamongan, Malang, Tulungagung serta Banyuwangi karena daerah tersebut telah lama dikenal masyarakat.

Maka banyak orang yang berbondong-bondong untuk belajar anyaman yang halus dan baik kepada para pembuat anyaman, mempelajari buku, majalah atau sumber belajar lain yang berkaitan dengan anyaman. Bermula dari situ maka banyak bermunculan pengrajin khususnya anyaman bambu dengan segala keunikan dan kreativitas yang dimilikinya. Banyaknya orang yang membuat anyaman maka korelasinya adalah

banyak barang yang dihasilkan dengan motif, bentuk, warna yang baru dan ada terobosan dari segi desain yang baru.

Menurut Murphy (1998) kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang berbasis komunitas, yaitu bahwa sumber daya dan keunikan komunitas lokal baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya) yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan pariwisata itu sendiri, di lain pihak komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata tidak dapat dipungkiri sebenarnya telah menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling berkaitan. Dalam pengembangan kepariwisataan, aspek pemberdayaan komunitas lokal telah menjadi salah satu kesepakatan dan komitmen yang harus diwujudkan untuk mendukung pengembangan pariwisata secara berkelanjutan.

Anyaman merupakan salah satu bentuk lain dari gerabah yang terbuat dari pengaturan bilahbilah selain dari gerabah yang terbuat dari tanah liat. Banyak sekali jenis anyaman tradisional yang terdapat di suku Sunda. Dimana beda material beda juga nama dan teknik menganyam. Di Rajapolah sendiri setidaknya ada 3 jenis material yang digunakan yaitu adalah bambu, pandan, dan mendong. Tiap bahan memiliki karakteristik dan beberapa diantaranya memiliki filosofi yang sangat kuat. Motif anyaman tradisional sangat beragam hal ini dikarenakan bahan yang digunakan dalam pembuatan anyaman berbeda-beda, namun beberapa motif anyaman meskipun bahan berbeda ada yang diberi nama sama, hal ini melihat dari kesamaan bentuk motifnya. (Nurprabawati, 2016:3)

Anyaman merupakan salah satu karya seni yang tidak asing di Indonesia, menganyam menjadi sumber kehidupan dikalangan rakyat daerah tertentu di Negara Indonesia. Ada beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya orang memilih bekerja sebagai pengrajin anyaman yaitu karena menganyam merupakan suatu pekerjaan yang dapat dikerjakan tanpa harus meninggalkan rumah tangga dan orang memilih menganyam untuk memanfaatkan waktu senggang. (Rusdi, 2020:2)

Berdasarkan teori anyaman merupakan salah satu bentuk karya seni yang dilakukan di masyarakat hal tersebut termasuk ke dalam industri kreatif, tidak semua produk bersifat massal tetapi lebih ke *hand made* yang memiliki nuansa seni tinggi. Salah satu bentuk dalam industri ini adalah home industri. "*Home industry* berasal dari dua suku kata yaitu, Home yang berarti Rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman, dan Industri yang berarti kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan misalnya mesin. Selain dari anyaman ini merupakan salah satu bentuk industri kreatif. (Barnawi, 2019:2)

Di Ciamis khususnya di Kecamatan Rajadesa kerajinan anyaman bambu masih dilestarikan karena warisan turun-temurun yang juga dijadikan sebagai usaha untuk mencari nafkah. Kerajinan anyaman bambu juga turut memperkaya keberadaan kerajinan di Desa yang terdapat di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Kecamatan Rajadesa adalah Kecamatan yang menjadi sentra industri kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Ciamis dan sebagian besar mata pencaharian warga setempat adalah sebagai pengrajin anyaman bambu, sehingga Kecamatan Rajadesa ini menjadi produsen anyaman bambu terbesar di Kabupaten Ciamis, produk anyaman bambu ini diturunkan oleh nenek moyang mereka sejak jaman dahulu sampai sekarang.

Keterampilan dan keberagaman anyaman bambu para pengrajin di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis kiranya perlu diwadahi dan dikembangkan lebih lanjut agar produk dan perekonomian masyarakat setempat meningkat dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Dengan keberagaman anyaman bambu dapat meningkatkan harga jual yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Rajadesa dikembangkan menjadi macam-macam desain anyaman bambu dengan mengangkat benda atau peralatan rumah tangga sebagai produk yang dikembangkan, desain anyaman bambu bukan hanya bermanfaat bagi masyarakat luas saja tapi berguna bagi warga di

Kecamatan Rajadesa itu sendiri, untuk proses produksi anyaman bambu dilakukan pada waktu senggang, untuk desain yang dihasilkan di Kecamatan Rajadesa yaitu mempunyai 11 bentuk anyaman bambu yaitu hihid, bilik, dingkul, samak, dudukuy, boboko, kalo, ayakan, haseupan, nyiru dan sosog yang dimanfaatkan oleh masyarakat bahkan kegunaannya pun bisa dijadikan hiasan-hiasan di dalam rumah atau untuk hiasan yang digunakan pada tempat-tempat umum seperti rumah makan, warung kopi dan yang lainnya. Dengan terus melakukan adaptasi ini memberikan ruang kepada masyarakat untuk terus meningkatkan kreatifitas dan menambah jumlah produktifitas anyaman bambu.

Dalam berbagai konsep keunggulan bersaing, ditemukan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sangat tergantung pada kemampuan organisasi untuk menyesuaikan dengan kekuatan lingkungan (Caroll dan Hannan, 1989). Literatur-literatur manajemen juga menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi banyak sekali lingkungan yang harus disiasati dan ini akan menjadi suatu peluang, tidak hanya sekedar ancaman. Lingkungan harus dihadapi untuk kepentingan pengembangan strategi. Hal tersebut berarti baik buruknya suatu organisasi salah satu faktor penentunya adalah adaptasi lingkungan usaha. Semakin baik adaptasi lingkungan usaha yang dilakukan para pelaku usaha maka semakin baik pula keunggulan bersaing. (Ferdinand, 2:2003)

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana potensi kerajinan anyaman bambu di desa Tanjungsukur kecamatan rajadesa kabupaten ciamis ?
2. Bagaimanakah hasil kreatifitas anyaman bambo di desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa kabupaten Ciamis ?
3. Bagaimanakah proses adaptasi pengrajin tradisional menjadi pengadaptasian industri kreatif di desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa kabupaten Ciamis ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang muncul dengan latar belakang seperti yang diuraikan diatas. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui potensi kerajinan anyaman bambu tradisional di desa Tanjungsukur kecamatan rajadesa kabupaten ciamis
2. Untuk mengetahui hasil kreatifitas anyaman bambo di desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa kabupaten Ciamis
3. Untuk mengetahui proses adaptasi pengrajin tradisional menjadi pengadaptasian industri kreatif di desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa kabupaten Ciamis.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman secara teoritis maupun secara praktis:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Anyaman Merupakan wujud kebudayaan, yang termasuk dalam artefak. Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Anyaman pertama kali digunakan manusia, yaitu untuk membantu dalam kehidupannya sehari-hari.

industri kreatif sendiri merupakan aktivitas berbasis kreativitas yang berpengaruh terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, maka industri-industri kecil seperti kerajinan tangan yang ada di Kota Batu merupakan salah satunya. Seperti misalnya pada sektor industri kerajinan tangan. (Kamil. 2:2015)

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat dapat menjadi kajian serta pengetahuan mengenai macam-macam anyaman bambu yang dapat digunakan sebagai alat rumah tangga.
- b. Bagi Peneliti, sebagai wahana penambah pengetahuan tentang konsep dan metode pemanfaatan anyaman bambu sebagai alat rumah tangga.
- c. Bagi Pemerintah, maka bisa dijadikan acuan untuk kemajuan pada bidang anyaman bambu agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat luas.